

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SIKAP
SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD
SE-GUGUS II DEPOK SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL



Oleh
Saeful Iman
NIM 12105244018

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman” yang disusun oleh Saeful Iman, NIM 12105244018 ini disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 4 Mei 2016

Dosen Pembimbing




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SIKAP SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD Se-GUGUS II DEPOK SLEMAN

The Correlation between Emotional Intelligence and Social Attitude with Learning Achievement of 5th Grade Student of Elementary School in Cluster II Depok Sleman

Oleh : Saeful Iman, Universitas Negeri Yogyakarta
saefuli14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD di Gugus II Depok Sleman sebanyak 101 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 siswa diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dinyatakan dalam bentuk Skala Likert dan studi dokumenter. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai R sebesar 0,324 dan p sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SD se-gugus II Depok Sleman.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, sikap sosial, prestasi belajar siswa

Abstrack

The purpose of these research is to determine the correlation between emotional intelligence and social attitude with learning achievement of 5th grade student of elementary school in Cluster II Depok Sleman. This research is a correlational study with a quantitative approach. The population of the research is all 5th grade student of Elementary School in Cluster II Depok Sleman which consists of 101 students. The sample of the research consists of 81 students who taken by proportional random sampling, Data gathered by using psychological scale and document study. Data analysis is using simple product moment correlation and double regression. The result of the research shows that coefficients correlation $R = 0,324$ and $p = 0,013$ ($0,013 < 0,05$) which means there was a positive and significant correlation between emotional intelligence and social attitude with learning achievement of 5th grade student of elementary school in Cluster II Depok Sleman.

Keywords: emotional intelligence, social attitude, learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bebas dari segala hal yang dapat merusak prosesnya dan dapat memperhatikan semua aspek didalamnya dengan baik. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pernyataan yang ada pada tujuan pendidikan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan saja, tapi juga berusaha membangun individu yang memiliki aspek kepribadian baik. Jadi, tujuan pendidikan nasional adalah terkait dengan pengembangan berbagai macam potensi peserta didik seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepribadian peserta didik.

Bloom (dalam Wina Sanjaya, 2008: 125-126) menyatakan bahwa bentuk perilaku yang harus dirumuskan dalam tujuan pendidikan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga bidang, yaitu bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bidang kognitif untuk tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi, serta domain psikomotorik yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan.

Pendidikan pada hakekatnya juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kehidupan siswa, khususnya sebagai anggota masyarakat yang dapat dicapai dengan upaya (a) memperkuat kesadaran untuk hidup bersama dengan orang lain, (b) menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, (c) memberikan pengetahuan dan

keterampilan dasar yang diperlukan untuk berperan dalam kehidupan bermasyarakat (Hera Lestari Mikarsa dkk, 2009).

Pendidikan mengajarkan kita tentang nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat dan menjadi pegangan dalam mengatur tingkah laku kita dalam pergaulan yang sebenarnya di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, arus informasi, budaya, politik, dan ekonomi yang keluar dan masuk dari setiap negara terus berputar makin cepat, arus perputaran inilah yang kita sebut sebagai arus globalisasi. Globalisasi memang tak bisa kita hindari, namun untuk menghadapinya kita perlu kritis dalam menimbang segala sesuatu yang masuk. Banyak diantara pelajar saat ini terbawa arus negatif dari globalisasi ini. Mereka berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, seperti perilaku yang lebih individualis yang tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Disinilah peran pendidikan yang cukup vital dalam membentuk pribadi yang baik.

Melalui proses belajar yang baik, peserta didik diharapkan mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku kearah yang lebih baik. Sugihartono (2007; 130) menyatakan bahwa penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan

norma tertentu untuk mengetahui tinggi atau rendahnya maupun baik atau buruknya aspek tertentu. Dari hasil penilaian tersebut, baru diketahui prestasi belajar siswa di kelas. Prestasi belajar terwujud dalam bentuk nilai sebagai acuan kecakapan belajar siswa.

Muhibbin syah (2010; 129) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis. Emosi dapat diartikan sebagai keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan (KBBI, 2005;298). Jadi, dapat dikatakan bahwa emosi merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kondisi belajar karena merupakan reaksi atas keadaan psikologis dan fisiologis siswa.

Goleman (2003:44), IQ hanya menyumbang sebesar 20% dalam mencapai kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain. Faktor Kekuatan-kekuatan lain yang dimaksud adalah bakat, kecerdasan emosional, faktor biologis, dan faktor sosial lingkungan.

Kurikulum yang saat ini menjadi acuan pendidikan di Indonesia sangat mendukung pengembangan karakter kecerdasan emosional dan sikap sosial pada siswa. Hal ini dapat terlihat dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan bagi pendidikan dasar untuk jenjang SD kelas tinggi, yakni menjadikan siswa pribadi yang beriman berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Hal tersebut erat kaitannya dengan tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang mampu bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

Pendidikan yang mengutamakan ranah kognitif dapat menyebabkan menurunnya karakter positif siswa. Pendidikan seperti itu banyak dikritik sebagai penghasil manusia yang tidak toleran, mudah tersinggung, tidak menghargai orang lain dan menganut budaya kekerasan. Salah satu contohnya adalah muncul tindak kekerasan yang dilakukan oleh siswa baik berupa kekerasan fisik maupun verbal.

Selain itu, anggapan bahwa prestasi belajar di sekolah menentukan kesuksesan seseorang di masa yang akan datang masih sering terdengar di masyarakat. Tidak jarang pula orang tua yang mengikutsertakan anaknya pada bimbingan belajar di

luar sekolah. Padahal Prestasi belajar ditentukan oleh berbagai hal yang kompleks, diantaranya adalah kecerdasan emosional dan sikap sosial. Siswa yang mampu mengendalikan emosinya biasanya memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena siswa dapat memotivasi diri, mengendalikan diri dan dapat menjalin hubungan baik dengan teman maupun gurunya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu & Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar gugus II Kecamatan Depok, Sleman. Tiga sekolah tersebut adalah SDN Nogopuro, SDN Caturtunggal 6 dan SDN Ambarukmo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2016.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas V SD di gugus II Depok Sleman yang berjumlah 101 siswa. Kemudian ditentukan sampel

sebanyak 81 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Prosedur

Subyek penelitian mengisi identitas singkat kemudian mengisi angket kecerdasan emosi dan sikap sosial. Hasil isian angket untuk masing-masing skala dijumlahkan, sehingga mendapatkan jumlah skor masing-masing. Kemudian untuk melihat prestasi belajar, peneliti menggunakan nilai rapor siswa. Nilai yang diambil merupakan nilai rata-rata dari lima mata pelajaran utama yakni matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PKN. Skor inilah yang digunakan dalam analisis data untuk menguji hipotesis.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket dalam bentuk skala likert. Angket dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan emosi yang terdiri dari 20 butir item dan angket sikap sosial yang terdiri dari 21 butir item.

Jenis skala yang digunakan adalah angket tertutup dimana oleh peneliti sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya diminta untuk memilih. Item – item disusun dalam bentuk pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Jenis pernyataan

merupakan pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif bobot nilai untuk jawaban Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, kurang setuju = 2 dan Tidak Setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan bobot nilai untuk jawaban Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 4.

Sementara itu, untuk melihat prestasi belajar menggunakan studi dokumenter. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah rapor siswa. rapor digunakan untuk melihat nilai rata-rata dari 5 mata pelajaran utama yakni matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan PKN.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment sederhana dan regresi ganda dengan bantuan *SPSS for Windows 22.0 Version*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional yang diperoleh kemudian disajikan dalam kriteria kecenderungan yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan data kecerdasan emosional pada siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman.

Tabel 1. Data Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>74	10	12,3%	Tinggi
$62 < X \leq 74$	56	69,1%	Sedang
$X \leq 62$	15	18,6%	Rendah

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V di SD se-gugus II Depok Sleman mayoritas berada di kategori sedang yaitu sebanyak 56 siswa (69,1%), lalu dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa (12,3%), dan sebanyak 15 siswa (18,6%) masuk dalam kategori rendah.

b. Sikap Sosial

Data sikap sosial yang diperoleh kemudian disajikan dalam kriteria kecenderungan yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan data sikap sosial pada siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman.

Tabel 2. Data Sikap Sosial

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>81	10	12,3%	Tinggi
$68 < X \leq 81$	57	70,4%	Sedang
$X \leq 68$	14	17,3%	Rendah

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sikap sosial siswa kelas V di SD se-gugus II Depok Sleman mayoritas berada di kategori sedang yaitu sebanyak 57 siswa (70,4%), lalu dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa (12,3%), dan 14

siswa (17,3%) yang masuk dalam kategori rendah.

c. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar yang diperoleh kemudian disajikan dalam kriteria kecenderungan yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan data prestasi belajar pada siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman.

Tabel 3. Data Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$80 < X$	9	11,1%	Tinggi
$66 < X \leq 80$	59	72,9%	Sedang
$X \leq 66$	13	16%	Rendah

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas V di SDN se-gugus II Depok Sleman mayoritas berada di kategori sedang yaitu sebanyak 59 siswa (72,9%), lalu dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa (11,1%), dan 13 siswa (16%) yang masuk dalam kategori rendah.

d. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan

menggunakan korelasi sederhana dan regresi ganda.

Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y adalah menggunakan *korelasi product moment* dari pearson. Kemudian untuk mengetahui hubungan secara bersamaan X_1 dan X_2 dengan Y dalam penelitian ini digunakan analisis regresi ganda.

1. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel		r_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
X_1	Y	0,237	0,033	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,237 dan r_{tabel} sebesar 0,219 dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,237 >

0,219) dan nilai signifikansi $p < 0,05$ ($0,03 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman sehingga hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima.

2. Hubungan Sikap Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis dua

Variabel		r_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
X_2	Y	0,324	0,003	Signifikan

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh r_{hitung} sebesar 0,324 dan r_{tabel} sebesar 0,219 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,324 > 0,219$) dan nilai signifikansi $p < 0,05$ ($0,003 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman sehingga hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis tiga

Variabel	R	Sig.	F_H	Ket
X_1X_2 - Y	0,324	0,013	4,588	Sig

Berdasarkan hasil pada tabel 6 di atas diperoleh nilai korelasi ganda sebesar 0,324 dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,588 dan F_{tabel} sebesar 3,11 serta nilai signifikansi F sebesar 0,013. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,58 > 3,11$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,01 < 0,05$), maka hal ini berarti terdapat Hubungan yang positif

dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman. Kecerdasan emosional dan sikap sosial berkontribusi sebesar 10,5% terhadap meningkatnya prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari R^2 .

e. Pembahasan

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Depok Sleman dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini faktor yang dijadikan fokus penelitian adalah kecerdasan emosional dan juga sikap sosial yang dimiliki siswa. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22 diperoleh koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,237 pada taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} dengan $N=81$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,219.

Harga r_{hitung} ini ternyata lebih besar dari r_{tabel} ($0,237 > 0,219$). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa yang dimiliki, maka semakin baik pula prestasi belajar yang mereka capai. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman.

Goleman (2003: 512) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, kecerdasan emosional juga memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang mengenali emosi diri dan mampu mengelola emosi pada dirinya, mereka akan mampu memotivasi diri untuk meraih hasil terbaik dalam belajar dan tidak mudah putus asa memaksimalkan potensi dirinya.

2. Hubungan Antara Sikap Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22 diperoleh koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,324 pada taraf signifikansi 5%. Harga r_{tabel} dengan $N=81$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,219. Harga r_{hitung} ini ternyata lebih besar dari r_{tabel} ($0,324 > 0,219$). Hal ini membuktikan bahwa semakin baik sikap sosial siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang mereka capai. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman.

W. A Gerungan (2004: 161-162), menyatakan bahwa suatu sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial dan dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja melainkan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Objek sosial dalam penelitian ini adalah berkaitan

tentang peraturan sekolah, interaksi dengan teman sebaya, dan tugas-tugas yang diberikan dari guru. Siswa yang memiliki sikap sosial yang baik akan tercermin dalam perilaku peduli, tanggung jawab, disiplin, dan jujur terhadap kewajibannya. Perilaku tersebut akan mendorong siswa untuk lebih berprestasi.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Sikap Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman dengan tingkat korelasi yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh hasil korelasi ganda yang diperoleh yaitu sebesar 0,324 dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,588 yang lebih besar dari F_{tabel} 3,11 serta signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$).

Kecerdasan emosional menentukan ketenangan diri dalam menghadapi masalah,

pengelolaan diri dan juga membina hubungan dengan orang lain. Siswa yang mampu mengenali emosi diri dan mampu mengelola emosi pada dirinya, mereka akan mampu memotivasi diri untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan di lingkungan tertentu terhadap objek sosial. Sikap ini juga tidak hanya dinyatakan oleh diri sendiri melainkan juga diperhatikan dan dinyatakan oleh orang di lingkungannya. Sikap sosial akan terlihat ketika seseorang sedang melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki sikap sosial yang baik akan tercermin dalam perilaku peduli, tanggung jawab, disiplin, dan jujur terhadap kewajibannya. Perilaku tersebut akan mendorong siswa untuk lebih berprestasi.

Dengan demikian, hubungan kecerdasan emosional yang tinggi dan sikap sosial yang baik maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang meningkat. Berdasarkan analisis

korelasi ganda yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,105 yang artinya bahwa 10,5% prestasi belajar dijelaskan oleh faktor kecerdasan emosional dan sikap sosial, sedangkan 89,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi, berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-gugus II Depok Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kecerdasan emosional dan sikap sosial secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus II Depok Sleman dengan tingkat korelasi yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai R sebesar 0,324 dengan r_{tabel} sebesar 0,219 dan F_{hitung} sebesar 4,588 dengan F_{tabel} sebesar 3,11 serta nilai signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa apabila kecerdasan emosional dan sikap sosial semakin meningkat, maka prestasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan. Kontribusi kecerdasan emosional dan sikap sosial

secara bersama-sama terhadap meningkatnya prestasi belajar adalah sebesar 10,5%, sedangkan sisanya sebesar 89,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu bersikap baik terhadap peraturan-peraturan di sekolah dan juga saat berinteraksi dengan temannya maupun guru, agar proses pembelajaran berlangsung kondusif dan tentunya demi meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu memperhatikan dan mengoptimalkan aspek kecerdasan emosional dan sikap sosial anaknya. Sebagian besar waktu anak akan dihabiskan di rumah, sehingga proses penanaman nilai-nilai positif akan lebih optimal jika orang tua juga ikut berperan.

3. Bagi Guru

Sebagai pendidik, seorang guru harus memberikan contoh yang baik pada anak didiknya, termasuk dalam mengendalikan emosi dan bersikap. Guru merupakan salah satu *role model*

dalam kehidupan siswa, dimana setiap gerak-geriknya diperhatikan siswa bahkan ditiru oleh siswa. Guru perlu memberikan apresiasi terhadap siswa yang berperilaku baik.

4. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memeberikan kegiatan yang dapat melatih emosi, dan sikap siswa serta guru. Mengingat bahwa antar warga sekolah harus terjadi interaksi yang baik, dimana kecerdasan emosional dan sikap sosial setiap warga sekolah ikut berpengaruh dalam keberhasilan sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian terhadap variabel lain yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gerungan, W. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjono W.)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hera Lestari Mikarsa, dkk.. (2009).

Pendidikan Anak di SD. Jakarta:
Universitas Terbuka.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

(2013). *Peraturan Menteri
Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor 64 Tahun 2013 tentang
Standar Isi Pendidikan Dasar dan
Menengah*. Jakarta: Kepala Biro
Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.

Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi*

*Pendidikan dengan Pendekatan
Baru*. rev.ed. Bandung: Remaja
Rosdakarya.

Sugihartono, dkk.. (2007). *Psikologi*

Pendidikan. Yogyakarta: UNY
Press.

Tim Penyusun. (2005). *Undang-undang*

*Sisdiknas (Sistem Pendidikan
Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan*

Desain Sistem Pembelajaran.
Jakarta: Kencana.